

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini penelitian-penelitian ini merujuk kepada penelitian terdahulu. Berikut akan di jelaskan dan diuraikan penelitian terdahulu yang mendukung pada penelitian ini.

1. Innesa Agustina&JosuaTarigan (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis tentang analisa perbedaan kinerja keuangan *profitability ratio* perusahaan partisipan indonesia *sustainability report award (ISRA) 2009-2011*, dan hasil adalah adanya perbedaan kinerja keuangan rasio ROA pada katagorisekotr usaha. Sedangkan kinerja keuangan profit margin, ROA dan ROE pada katagori partisipasi dan ukuran tenaga kerja, serta rasio profit margin dan ROE pada katagori sektor menunjukkan tidak adanya perbedaan.

Persamaan pada penilitiansekarang dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan data dari indonesia *sustainability report award (ISRA)* Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penilitian terdahulu adalah peneliti menggunakan variabel profit margin, ROA, dan ROE dari perusahaan yang terdaftar dalam ISRA tahun 2009-2011.

2. Eko Nofianto& Linda Agustina (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis tentang analisis pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan

hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *economic performance disclosure*, *environmental disclosure*, dan *social performance disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik dan parsial maupun secara simultan.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kualitatif Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menggunakan *sustainability report* yang jabarkan menjadi *economic performance disclosure*, *environmental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Mellisa Christy & Josua Tarigan (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis tentang analisis perbedaan kinerja keuangan (*asset management ratio*) pada perusahaan partisipasi Indonesia *sustainability report awards* (ISRA) tahun 2009 sampai dengan 2011, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dari sisi *asset management ratio* pada partisipan ISRA tahun 2009 - 2011, dari bagian tidak konsisten atau tidaknya berpartisipasi, sektor usaha dan ukuran perusahaan.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kualitatif dan menggunakan sample yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Indonesia *sustainability report award* (ISRA) Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti

menggunakan variabel independen yang di bagi menjadi 3 katagori, yaitu konsisten atau tidak berpartisipasi, sektor usaha dan ukuran perusahaan.

4. Widyastuti&JosuaTarigan (2011)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis tentang analisa perbedaan kerja keuangan (*Market Ratio*) pada perusahaan partisipan indonesia *sustainability report award* (ISRA) 2009-2011, dan hasil adalah hanya *Market to Book Ratio* peserta dari Indonesia *sustainability report award* menunjukkan bahwa perbedaan faktor dari PER dan MBR berpartisipasi dan variabel ukuran. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak tahu tentang ISRA sehingga mereka tidak menggunakan informasi yang tersedia dalam penghargaan ini.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif, Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sampel dari peneliti ini adalah menggunakan 30 perusahaan yang terdaftar dalam *sustainability report award* tahun 2009 sampai dengan 2011, dan ukuran market yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market to Book Ratio* (MBR).

5. Ayuardhini Puspita Adjie (2011)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis tentang analisis *corporate social responsibility* (studi kasus pada perusahaan-perusahaan pemenang Indonesia *sustainability report award* (ISRA) tahun 2011, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dari pertanggungjawaban sosial

dan lingkungannya dan lingkungan pada perusahaan pemenang ISRA pada tahun 2011 pada umumnya berupa kegiatan dibidang pendidikan, kesehatan, pelayanan umu serta pemeliharaan lingkungan, selain itu ISRA 2011 lebih memfokuskan pengungkapan pada indikator ekonomi.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode kualitatif dan menggunakan sample yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Indonesia *sustainability report award* (ISRA). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti mengungkapkan indikator *sustainability report* perusahaan yang terdaftar pada ISRA pada tahun 2011.

6. Verena Zimara (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sosial saat dilakukannya pelaporan *sustainability report* dalam perusahaan kimia di Jerman. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* dapat mencakup dari berbagai ragam struktur serta batas antara perusahaan yang dianalisis.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif serta menggunakan standard GRI. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan kimia yang ada di Jerman sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan sampel yang terdaftar di *sustainability report award*.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara masyarakat dengan perusahaan, yang mana di dalam hubungan tersebut terdapat norma-norma yang mengatur sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan “*legitimacy gap*” dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Dowling dan Pfeffer dalam Ghozali dan Chariri, 2007:413). *Sustainability report* merupakan cara perusahaan untuk mengurangi adanya *legitimacy gap*. *Legitimacy gap* itu sendiri dapat terjadi dalam tiga kondisi, yaitu adanya perubahan yaitu :

1. kinerja di perusahaan, tetapi masyarakat berharap kinerja perusahaan tidak ikut berubah,
2. Kinerja di perusahaan tidak berubah, tetapi masyarakat berharap kinerja perusahaan telah atau sudah berubah, dan
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat telah mengalami perubahan yang berbeda, atau ke arah yang sama dan secara bersamaan.

2.2.2 Pengertian Teori Stakeholders

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah sebuah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan

atau tidaknya suatu informasi tersebut, Ghazali dan Chariri (2007:409). Hal ini bertujuan untuk membantu manajemen untuk memberikan informasi lebih kepada *stakeholder* yang akan mempunyai dampak positif dalam meningkatkan penciptaan nilai lebih dari perusahaan dan aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin akan muncul bagi *stakeholder*

2.2.3 Sustainability Report

Sustainability report (laporan keberlanjutan) adalah laporan yang diterbitkan atau diungkapkan oleh perusahaan (*disclose*) sebuah kinerja perusahaan pada beberapa aspek, seperti ekonomi, lingkungan, sosial dan upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang kontinu maupun secara keberlanjutan. Kelebihan dari *sustainability report* ini adalah semua aktivitas perusahaan yang dilakukan selama satu periode diungkapkan dalam *sustainability report*, selain itu ada juga manfaat *sustainability report* bagi perusahaan, karena bahwa ada ajang kompetisi untuk *sustainability report* tersebut. Hal ini merupakan ajang kompetisi saat ini, badan yang mengatur adalah *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR), yang melakukan sebuah ajang kompetisi tentang *sustainability report* setiap tahun, NCSR itu sendiri memiliki dasar hukum panutan dalam pencacatan dan pengungkapan *sustainability report*, panutan yang digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) yang saat ini sudah mengalami perubahan dan revisi secara berkala dikarenakan dengan membuat dan mengungkapkan secara efektif dan efisien, saat ini GRI sudah memasuki generasi ke-4.

Sustainability report di Indonesia saat ini, pasalnya laporan keberlanjutan ini sangat bermanfaat untuk menghindar investasi dari resiko lingkungan dan sosial, cepat atau lambat pelaporan keberlanjutan akan menjadi kewajiban. Salah satu manfaat dari laporan ini adalah untuk memberi keyakinan pada investor dan kreditor ihwal kedua risiko tersebut. Saat ini hampir semua bank juga telah membuat laporan keberlanjutan, tidak hanya bank saja, perusahaan publik saat ini juga telah membuat laporan keberlanjutan.

2.2.4 Global Report Initiative(GRI)

Global Report Initiative (GRI) ini adalah sebuah organisasi nirlaba yang berbasis jaringan, yang kegiatannya melibatkan oleh ribuan tenaga kerja profesional dan dibantu oleh organisasi dari beragam sektor, konstituen dan wilayah. Pengungkapan *sustainability report* ini telah diatur oleh GRI yang memiliki beberapa komponen tentang *sustainability report*, dan standar yang digunakan didalam *sustainability report*, ada beberapa katagori yaitu katagori ekonomi, lingkungan dan sosial. Tidak hanya itu saja, GRI juga membuat indikator-indikator dalam penulisan *sustainability report*, hal ini dikarenakan hal ini memberikan informasi tentang kinerja dan dampak didalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan, oleh karena itu suatu organisasi terkait dengan aspek materialnya. Indikator-indikator didalam *global report initiative* tersebut adalah :

1. Kategori Ekonomi

Hal ini berkaitan dengan dampak organisasi keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingan, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku

kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

2. Kategori Lingkungan

Kategori ini berkaitan dengan dampak pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Di dalam kategori ini meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi efluen dan limbah). Hal ini termasuk dalam keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3. Kategori Sosial

Kategori ini membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi tersebut beroperasi. Dalam kategori ini berisi sub-kategori, yaitu:

- a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja
- b. Hak Asasi Manusia
- c. Masyarakat
- d. Tanggung Jawab atas Produk
- e. Prinsip Konten Laporan
- f. Prinsip Kualitas Laporan

Sebagian besar konten tersebut didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional atau referensi international lainnya yang relevan.

GRI juga memberikan acuan untuk prinsip-prinsip di dalam konten laporan, yaitu:

1. Keterlibatan pemangku kepentingan

Pengertian dari hal ini adalah para pemangku kepentingan utama yang terkait dalam masalah sosial dan lingkungan yang relevan, hal ini merupakan aktivitas penting yang dapat memberikan wawasan dan hubungan yang diperlukan untuk mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi.

2. Konteks keberlanjutan

Informasi mengenai kinerja harus disertakan dengan konteks, hal ini didasari oleh *sustainability report*, yaitu bagaimana sebuah organisasi atau instansi berkontribusi, atau bertujuan untuk memberikan kontribusi di masa yang akan datang, peningkatan atau penurunan kondisi, pengembangan dan tren ekonomi, lingkungan serta sosial di tingkat lokal, regional atau global.

3. Materialitas

Organisasi akan dihadapkan dengan beragam topik yang dapat mereka laporkan, topik yang relevan adalah topik yang secara wajar dapat dianggap penting, untuk mencerminkan dalam dampak ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi atau untuk mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan, dan oleh karena itu sudah semestinya berpotensi untuk disertakan dalam laporan.

4. Kelengkapan

Kelengkapan mencakup sebuah dimensi cakupan, batasan dan waktu, dalam konsep kelengkapan tersebut dapat digunakan untuk merujuk pada praktik pengumpulan informasi.

Selain itu juga didalam *sustainability report* yang telah diatur oleh GRI juga bahwa prinsip-prinsip kualitas laporan *sustainability report* yaitu:

1. Keseimbangan

Penyajian konten secara keseluruhan yang harus memberikan gambaran yang objektif tentang kinerja organisasi, disamping itu laporan harus menghindari format pemilihan, penghilangan, atau penyajian yang terlalu berlebihan atau tidak tepat dalam memengaruhi keputusan.

2. Komparabilitas

Informasi yang dilaporkan perusahaan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan untuk para pemangku kepentingan, hal ini dilakukan untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan secara terperinci untuk para pemangku kepentingan, hal ini dikarenakan untuk mendapat nilai kinerja organisasi yang lebih baik, karakteristik yang menentukan keakuratan dan varian jenis sesuai dengan sifat informasi dan pengguna informasi tersebut.

4. Ketepatan waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratu, jadi informasi yang tersedia akan tepat waktu bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan.

5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan dalam menggunakan laporan

6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, menyusun, mencatat, menganalisis dan mengungkapkan informasi, beserta dengan proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan tersebut, supaya laporan tersebut dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

Hal ini menjadi dasar dalam pengungkapan *sustainability report award* yang telah di diatur dalam *global initiative report*, ajang kompetisi ini menjadi ajang pertama dalam pengungkapan *sustainability report*, disamping itu ajang ini juga menyokong dalam CSR, yang telah diatur dalam undang-undang nomor 40 (bab V, pasal 74, 2007) tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Sustainability report award* ini sendiri telah ada sejak tahun 2008 sampai saat ini, *sustainability report award* adalah ajang kompetisi penghargaan tahunan yang penghargaan perusahaan atau organisasi telah mengembangkan dan menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan CSR.

2.2.5 Sustainability Report

Sustainability report (pelaporan keberlanjutan) adalah sebuah alat komunikasi melalui organisasi atau instansi yang mengungkapkan nilai mereka saat ini ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini juga membantu para pemangku kepentingan untuk dapat membuat keputusan lebih cepat dan mengetahui isu-isu

keberlanjutan lainnya. Partisipasi dalam SRA menginspirasi organisasi untuk meningkatkan kualitas komunikasi, SRA adalah kesempatan untuk pengungkapan perusahaan dalam mengungkapkan kualitas perusahaan, partisipan SRA akan mendorong upaya untuk meningkatkan reputasi perusahaan atau organisasi, dan menunjukkan upaya untuk membantu dan menjaga sesama manusia dan lingkungan.

Adapun klasifikasi penghargaan dalam *sustainability report award*, ada 4 macam, yaitu:

1. *Sustainability report* terbaik
2. Pengungkapan CSR terbaik dalam laporan tahunan (untuk organisasi yang belum mengungkapkan *sustainability report*)
3. *Sustainability report* terbaik atau komunikasi CSR di dalam website
4. Rekomendasi *sustainability report* pertama kali (semua laporan yang dilaporkan oleh pelapor)

Dari hanya 1 perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan pada tahun 2005, setelah satu dasawarsa kini ada 60 perusahaan di Indonesia yang telah membuat *sustainability report* atau laporan CSR sampai dengan tahun 2014. Di tahun 2014 ini, ajang lomba *sustainability report award* diikuti oleh 35 perusahaan. Penyeleggaraan award yang dilaksanakan pada setiap tahun, yang dimulai sejak tahun 2005 kini telah meningkatkan kesadaran dunia usaha akan arti pentingnya laporan keberlanjutan sebagai media untuk menunjukkan akuntabilitas suatu organisasi. Berdasarkan informasi yang dimuat dalam sra.ncsr-id.org tahun 2014 ini sudah mencapai 60 perusahaan yang sudah

membuat laporan keberlanjutan. Dan pada tahun 2014 ini, SRA dibagi dalam 5 kategori, yaitu (1) mineral dan batubara, (2) energy, minyak dan gas, (3) manufaktur, (4) infrastruktur, dan (5) jasa keuangan. Di lain sisi NCSR juga memberikan award kepada perusahaan yang melaporkan CSR dalam laporan tahunan. Selain itu juga alasan lain dalam pemilihan periode tahun 2014 ini, juri juga melakukan penilaian dalam penyajian kinerja lingkungan dan sosial yang terintegrasi dengan kinerja finansial dalam laporan tahunan (*annual report*).

Selain itu alasan untuk memilih periode penelitian tahun 2015, di tahun ini lomba laporan keberlanjutan telah diikuti oleh 37 perusahaan, yang didalamnya termasuk 4 perusahaan dari luar negeri dan satu LSM dari Papua. Menurut Ali bahwa di Indonesia OJK yang mempunyai kewenangan dalam mengatur laporan keberlanjutan, dan hampir seluruh bank telah membuat *sustainability report* serta perusahaan publik yang telah membuat *sustainability report* diperkirakan 15 %. *Sustainability report award* di tahun 2014 terbagi 5 kategori namun di tahun 2015 ini dibagi dalam 7 kategori, yaitu (1) pertambangan logam dan mineral, (2) energi, gas dan minyak bumi, (3) manufaktur, (4) infrastruktur, (5) jasa keuangan, (6) overseas dan (7) *first time report*. Selain itu untuk tahun 2015 ini NCSR juga memberikan penghargaan atas pengungkapan mengenai isu-isu penting dan unik, seperti konservasi dan efisiensi energi, kepedulian sosial, pemakaian energi baru dan terbarukan, serta tata kelola yang baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini sebagai dasar penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Dari **Gambar 2.1** menjelaskan mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini. Berdasarkan dari gambar tersebut maka dapat diketahui bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki tiga komponen di dalamnya yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial.